

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

Saat ini peranan akuntansi sangatlah penting dalam membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi atau keuangan, dan peranan ini semakin disadari oleh banyak perusahaan. Akuntansi berperan dalam membantu tugas manajemen, khususnya saat menjalankan fungsi pengawasan dan perencanaan. Akuntansi menghasilkan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas.

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun tujuan khusus dengan tujuan untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan-alasan yang memungkinkan terjadinya perbedaan. Kaitanya dengan perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan adalah melakukan penyelidikan atas evaluasi terhadap laporan keuangan dan unsur-unsurnya untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan-alasan yang memungkinkan terjadinya perbedaan. Perbedaan yang muncul akan menyebabkan kurang tepatnya atau kurang wajarnya peyajian atas laporan keuangan.

2.2 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau aset jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang aset tetap.

Menurut Hery (2019:104)

Aset tetap merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normalnya, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperleh hak-haknya yang sah

atas pemanfaatan aset tersebut, seluruhnya bersifat nonmoneter, dan umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aset tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun”.

Sedangkan menurut Sofia D., dkk. (2017:194) pengertian aset tetap adalah :

Aset Tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan bernilai material, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kepada pelanggan. Bentuk Aset Tetap berupa Tanah, Pengembangan Tanah, Bangunan, dan Peralatan. Pengembangan Tanah (*Land Improvement*) dapat berupa Halaman, Pagar, Tempat Pakir, dan Penerangan Jalan.

Menurut SAK ETAP (2009:68), definisi aset tetap sebagai berikut “Aset Tetap adalah aset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.”

Menurut SAK EMKM (2016:25), dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset yang (a) dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya, dan (b) diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.”

Selain itu, menurut Reviandani Wasti., dan Pristyadi. (2019:306) “Aset tetap adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan, mempunyai manfaat dalam jangka waktu relatif panjang (lebih dari satu tahun) dan dipergunakan secara aktif untuk kegiatan usaha perusahaan sehari-hari.”

2.2.1 Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Reviandani Wasti., dan Pristyadi. (2019:306). Aktiva tetap dapat digolongkan dari beberapa sudut pandang. Dilihat dari sudut pandang ada dan tiadanya wujud fisik dari aktiva tetap, aktiva tetap digolongkan menjadi aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

1. Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang memiliki wujud fisik. Ia bisa dilihat dengan mata kepala dan diraba dengan anggota badan, dalam golongan ini antara lain, tanah, gedung, mesin-mesin pabrik, kendaraan, mebelair. Jika aktiva tetap itu berwujud, maka manfaat yang disediakannya adalah jasa dari aktiva tersebut.

2. Aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik. Ia tidak terlihat dengan mata kepala dan tidak dapat diraba dengan anggota badan, dalam golongan ini antara lain : goodwill, hak cipta/paten, dan merek dagang. Jika aktiva , maka manfaat yang disediakannya adalah hak yang melekat pada aktiva tersebut.
3. Aktiva tetap yang masa manfaatnya tidak terbatas adalah aktiva yang manfaatnya dapat dinikmati selama jangka waktu tidak terbatas, misalnya tanah dapat dimanfaatkan sampai kapanpun selama tanah itu tidak terkena bencana gempa bumi atau longsor.
4. Aktiva tetap yang masa manfaatnya terbatas dapat dinikmati dalam jangka waktu tertentu, misalnya hanya 5 tahun, 10 tahun, atau 50 tahun, seperti gedung, mesin-mesin pabrik dan hak cipta.

Dengan penggolongan dari dua sudut pandang di atas maka aktiva tetap dapat berupa:

1. Aktiva tetap berwujud masa manfaatnya terbatas.
2. Aktiva tetap berwujud masa manfaatnya tidak terbatas.
3. Aktiva tidak berwujud masa manfaatnya terbatas.
4. Aktiva tidak berwujud masa manfaatnya tidak terbatas.

Selanjutnya, aktiva tetap berwujud yang masa manfaatnya terbatas dapat digolongkan lagi menjadi:

- a. Aktiva tetap setelah manfaatnya habis dapat dengan mudah berganti dengan aktiva tetap lain sejenis, menurut ukuran normal. Misalnya mesin-mesin pabrik, peralatan kantor, mobil dan lain-lainnya.
- b. Aktiva tetap yang setelah manfaatnya habis tidak dapat atau sulit untuk diganti dengan aktiva tetap lain yang sejenis, menurut ukuran normal. Misalnya kandungan tambang biji besi , tambang minyak, tambang emas, dll yang termasuk sumber-sumber alam. Biasanya aktiva seperti ini disebut dengan “Wasting Assets”.

2.2.2 Karakteristik Aset Tetap

Setiap perusahaan akan memiliki jenis dan bentuk aset tetap yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bahkan perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama belum tentu memiliki aset yang sama, apalagi perusahaan yang memiliki bidang usaha yang berbeda. Umumnya, aset tetap yang sering terlihat dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Tetapi tidak setiap jenis aset tetap tersebut selalu dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap. Walaupun setiap perusahaan memiliki rincian aset tetap yang berbeda, terdapat kriteria untuk menentukan suatu aset tetap dapat dikelompokkan ke dalam kelompok yang sama. Menurut Warren, dkk (2017:486), aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud.

2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi.

2.2.3 Jenis Aset Tetap

Menurut S. Munawir (2007:17) jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parker dan lain sebagainya.
2. Bangunan, merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
3. Mesin.
4. Inventaris, atau barang-barang yang menunjang produksi.
5. Kendaraan merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.
6. Perlengkapan atau alat-alat lainnya, mencakup aset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti furniture kantor, mesin pabrik, dan lain sebagainya.

2.3 Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap

Perlakuan akuntansi aset tetap menurut Martani (2012:278) meliputi :

1. Saat perolehan aset tetap
2. Penyusutan
3. Penghentian aset tetap
4. Penyajian aset tetap pada neraca

2.4 Saat Perolehan Aset Tetap

Ada berbagai cara perolehan aset tetap dapat mempengaruhi penentuan harga perolehannya. Menurut IAI (Ikatan Akutan Indonesia) Berbagai cara perolehan aset tetap tersebut antara lain :

1. Pembelian tunai
Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut seperti yang tercantum dalam faktur dan beban-beban lainnya.
2. Pembelian angsuran
Aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, biaya perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan, sedangkan yang dihitung sebagai biaya perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan lainnya.

3. Diperoleh sebagai donasi
Aset tetap yang diperoleh secara donasi, maka aset tetap tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasar.
4. Ditukar dengan surat berharga
Aset yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.
5. Ditukar dengan aset tetap yang lain
Biaya perolehan tetap digunakan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu aset yang baru harus dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah dengan uang yang dibayarkan.

2.5 Penyusutan Aset Tetap

Menurut Hery (2019:110), penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dan penggunaan aset bersangkutan. Penyusutan umumnya terjadi ketika aset tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode di mana aset dimanfaatkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aset yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aset tersebut dibebankan secara berangsur-angsur atau proporsional ke masing-masing periode yang menerima manfaat.

Berbagai metode pengalokasian harga perolehan aset tetap dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan sendiri. Metode apapun yang dipilih oleh perusahaan harus dapat dilakukan secara konsisten dari periode ke periode. Metode alokasi harga perolehan harus diseleksi agar sedapat mungkin mendekati pola pemakaian aset yang bersangkutan. Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktek, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimiliki. Beberapa metode tersebut yaitu:

1. Berdasarkan waktu
 - a. Metode Garis lurus (*Straight line method*)

Metode garis lurus ini cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang

sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik. Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{estimasi masa manfaat}}$$

b. Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aset dengan estimasi nilai residunya. Pecahan yang dimaksud didasarkan pada masa manfaat aset bersangkutan. Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan (dengan kata lain mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aset, atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{n(n+1)}{2}$$

(n = merupakan lamanya estimasi masa manfaat aset)

c. Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Jadi metode ini pada hakekatnya

sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif presentase (konstan) ke nilai buku aset yang kian menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda. Aset tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%, sedangkan aset tetap dengan estimasi masa manfaat 10 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 10% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 20% dan seterusnya. Dengan metode saldo menurun ganda, besarnya estimasi nilai residu tidak digunakan dalam perhitungan, dan penyusutan tidak akan dilanjutkan apabila nilai buku aset telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis aset harus disesuaikan agar nilai buku diakhir masa manfaat aset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu. Dengan menggunakan metode saldo menurun ganda besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:

Tarif despresiasi : $(100 \% : \text{taksiran umur manfaat}) \times 2$

Despresiasi : nilai buku awal tahun x tarif despresiasi

2. Berdasarkan penggunaan

a. Metode jam jasa (*service hours method*)

Metode ini menetapkan umur ekonomis suatu aset dalam satuan jam pemakaiannya (*service hours*). Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan taksiran jam pemakaian merupakan tarif penyusutan untuk biaya penyusutan periodik setiap jam pemakaian aset tersebut. Biaya penyusutan periodik diperoleh dengan menggunakan tarif dengan jam pemakaian aset periode penyusutan yang bersangkutan.

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{HP - NS}{n}$$

n

Keterangan: HP = Harga perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran jam jasa.

b. Metode unit produksi (*productive output method*)

Didasarkan pada teori bahwa aset diperoleh untuk jasa yang dihasilkan dalam bentuk output produksi. Metode ini mensyaratkan estimasi atas total unit output aset. Harga perolehan yang disusutkan bila dibagi dengan total estimasi *output* akan menghasilkan beban yang sama besar untuk setiap unit output.

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{HP - NS}{n}$$

n

Keterangan: HP = Harga perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran unit produksi

Dalam akuntansi, banyak terjadi pembelian aset tetap yang tidak dilakukan pada awal tahun buku perusahaan, melainkan pada saat-saat tertentu selama periode berjalan. Apabila pembelian aset dilakukan sebelum tanggal 15, maka pembelian aset tersebut akan dianggap seolah-olah terjadi untuk satu bulan penuh dengan kata lain pembelian akan dianggap terjadi pada hari pertama dari bulan tersebut. Dalam hal ini, perusahaan akan menghitung besarnya penyusutan atas aset untuk keseluruhan bulan bersangkutan. Namun, untuk pembelian aset yang dilakukan pada tanggal 15 atau sesudahnya, akan dianggap seolah-olah sebagai pembelian yang terjadi pada awal bulan berikutnya. Dalam hal ini, perusahaan juga tetap akan menghitung besarnya penyusutan atas aset untuk keseluruhan bulan, hanya saja baru akan di perhitungkan mulai untuk bulan berikutnya. Metode penyusutan yang digunakan untuk tujuan pembukuan dapat berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan perpajakan.

2.6 Penghentian Aset Tetap

Reka (dalam Giri Efraim Ferdinan, 2012) menjelaskan ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

1. Penjualan Aset Tetap Jika penggunaan aset tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.
2. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.
3. Pertukaran Dengan Aset Lain Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (appraiser).

2.7 Pengertian Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, menyatakan laba sebagai berikut, “Defenisi penghasilan/ income meliputi baik pendapatan/ revenue maupun keuntungan/ gains. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa/ fee, bunga, dividen, royalty dan sewa keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi defenisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakekatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, pos tersebut tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar ini”.

